

3rd WEEK**Juli 2020**❖ **MAKRO**

- Ketika Federal Reserve Bank bekerja untuk menopang ekonomi AS di tengah krisis global yang belum pernah terjadi sebelumnya, investor institusional teratas dan kelompok advokasi iklim mengirim peringatan kepada Ketua Fed Jerome Powell minggu ini tentang risiko global lain yang tidak memiliki perbaikan jangka pendek: krisis iklim. “Tidak akan pernah ada vaksin untuk iklim,” kata Steven Rothstein, direktur pelaksana kelompok advokasi iklim investor Ceres. Ceres, bersama dengan 72 penandatangan lainnya, termasuk investor yang mengelola hampir \$ 1 triliun aset, lembaga nirlaba dan pejabat publik, menulis surat kepada Powell mendesak ketua Fed dan regulator lainnya untuk memberlakukan persyaratan peraturan untuk mengatasi risiko pasar sistemik yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Surat itu menyusul laporan yang dirilis pada 1 Juni yang menguraikan rekomendasi 51FFca untuk Federal Reserve dan regulator keuangan lainnya untuk mengatasi perubahan iklim.

- Bank-bank China sejauh ini muncul relatif tanpa cedera ketika pandemi virus korona melanda ekonomi di seluruh dunia - tetapi itu bisa berubah dalam beberapa bulan mendatang. Meningkatnya kredit macet diatur untuk menekan margin dan mengurangi keuntungan, kata analis. Regulator keuangan China memperingatkan selama akhir pekan bahwa bank komersial dapat mengalami lonjakan besar dalam pinjaman buruk karena ekonomi terbesar kedua di dunia itu melambat. Dana Moneter Internasional memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi China pada tahun 2020 akan moderat menjadi 1% dari tahun lalu 6,1%. Komisi Pengaturan Perbankan dan Asuransi China mengatakan beberapa bank belum menyisihkan cukup ketentuan untuk menutupi potensi kerugian pinjaman. Mengesampingkan jumlah penyangga minimum akan membuat keuntungan di sektor perbankan kembali lebih dari 350 miliar yuan (\$ 50,08 miliar), kata regulator.

- Ulasan:
Pandemi telah mengungkap bahwa AS sangat rentan terhadap guncangan yang melanda kesejahteraan kolektif kita seperti yang terkait dengan kesehatan dan iklim; bahwa

pasar keuangan tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menjamin kesejahteraan kolektif; dan bahwa besaran krisis ditentukan tidak hanya oleh dampak dari peristiwa-peristiwa yang memicu, tetapi oleh kerapuhan sistem yang diserangnya.

❖ **MIKRO**

- Asisten Gubernur Bank Indonesia (BI) Juda Agung membeberkan restrukturisasi kredit di perbankan baik untuk UMKM dan non-UMKM sudah mencapai Rp 800 triliun. Angka ini meningkat 4% dari realisasi restrukturisasi kredit per 13 Juli yakni Rp 769 triliun. "Data-data restrukturisasi yang dilakukan perbankan sekarang ini sudah mencapai Rp 800 triliun," ungkap Juda dalam webinar Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), Kamis (23/7/2020). BI memperkirakan restrukturisasi kredit di tahun ini yang diajukan debitur yang terdampak virus Corona (COVID-19) bakal mencapai Rp 1.200 triliun. "Kita sudah dialog dengan beberapa bank, kalau kita hitung diperkirakan sekitar Rp 1.200 triliun tahun ini. Jadi sudah 2/3 yang sudah direstrukturisasi tahun ini oleh perbankan," jelas Juda. Menurutnya, meski restrukturisasi kredit diperkirakan terus meningkat, likuiditas perbankan masih dalam posisi yang sangat cukup.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuka peluang program restrukturisasi atau keringanan kredit diperpanjang. OJK akan memperpanjang program tersebut jika diperlukan. Demikian disampaikan Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso dalam Kajian Tengah Tahun Indef, Kamis (22/7/2020). "Kita harapkan nanti apabila diperlukan kita melihat POJK 11 itu juga bisa diperpanjang kalau memang itu diperlukan," katanya. Wimboh mengatakan, pemerintah dan OJK telah mengeluarkan sejumlah kebijakan agar sektor riil bisa bertahan di tengah pandemi Corona. Termasuk, salah satunya keringanan kredit tersebut. "Berbagai kebijakan melalui Perppu, POJK 11 ini memberikan ruang sektor riil dan perbankan untuk bisa bernapas," lanjutnya. Lebih lanjut, dia mengatakan, akan terus memantau perkembangan yang ada. Dia bilang, keputusan terkait hal tersebut bakal diambil sebelum akhir tahun. "Nanti paling tidak sudah kita putus sebelum akhir tahun ada ruang untuk itu," ujarnya.

- Ulasan:

Surat Berharga Negara dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki sekarang ini sekitar Rp 1.000 triliun di dalam sistem perbankan. Jadi ketika perbankan saat ini melakukan restrukturisasi, likuiditas masih cukup baik karena memang sangat melimpah di perbankan.

❖ **PERBANKAN**

- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI, Sunarso membeberkan rencana mengembangkan blockchain, sebagai wujud teknologi digital banking. Efisiensi buat nasabah jadi alasan utama BRI berencana mengadopsi blockchain. "Kita ingin melayani masyarakat sebanyak mungkin dan dengan biaya seefisien mungkin. Mungkin nggak adopsi blockchain? Mau tak mau kita mengarah ke sana," ungkap Sunarso dalam webinar yang diadakan CNBC Indonesia, Kamis (23/7/2020). Rencananya blockchain akan digunakan untuk sistem pembiayaan UMKM, sehingga akan lebih mudah dan transparan. "Cita-cita kita di UMKM, kadang ada hal yang mahal, ketidakpastian, info nggak nyambung. Dengan blockchain info akan transparan. Hal-hal tak pasti jadi pasti," ujar Sunarso. "Harus ke arah blockchain untuk pembiayaan dan transaksi di segmen UMKM," tambahnya.

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) bekerja sama dengan Bank Mandiri untuk menyiapkan layanan perbankan terintegrasi bagi karyawan PT KAI guna memenuhi kebutuhan harian dan masa depan. Bank Mandiri dan PT KAI juga akan mensinergikan program training dalam pengelolaan SDM untuk memperkuat kapasitas dan keunggulan karyawan. Adapun training yang dilakukan yaitu talent exchange, sharing platform digital learning, benchmark learning program, penggunaan modul kompetensi, join leadership program, dan sharing session. Dalam waktu dekat Bank Mandiri juga akan menerima pegawai dari KAI untuk belajar dalam bentuk program magang di beberapa bidang strategis. Kerja sama ini ditandatangani oleh Direktur Utama Bank Mandiri, Royke Tumilaar dan Direktur Utama KAI, Didiek Hartantyo di kantor Kementerian BUMN, Jakarta. Royke mengatakan sinergi ini merupakan implementasi dari visi Bank Mandiri untuk menjadi mitra finansial utama terpilih

dengan dukungan layanan keuangan digital yang handal dan simpel untuk memenuhi kebutuhan nasabah, seperti KAI.

- Ulasan:

Blockchain adalah solusi teknologi yang merevolusi cara kerja internet, perbankan dan aplikasi menjadi tanpa server. Transaksi menggunakan blockchain ini bersifat peer to peer artinya data yang berupa pesan, uang atau informasi penting bisa dipindahkan dari satu pengguna ke pengguna lain tanpa bantuan pihak ketiga untuk memprosesnya.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.